

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA POKOK BAHASAN  
PELUANG DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED  
INDIVIDUALIZATION* (TAI)  
(PTK Pada Peserta Didik Kelas XI-MIPA 1 SMAN 1 Pamarican Kabupaten Ciamis)**

**Mira Rahmawati<sup>1</sup>, Arip Nurahman<sup>2</sup>, Dodi Budiana<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>SMAN 1 Pamarican, Kab. Ciamis,

<sup>2</sup>Institut Pendidikan Indonesia,

<sup>3</sup>SMPN 2 Sidamulih Kabupaten Pangandaran

Email: [mirar2306@gmail.com](mailto:mirar2306@gmail.com), [aripnurahman@institutpendidikan.ac.id](mailto:aripnurahman@institutpendidikan.ac.id), [dodibudiana@gmail.com](mailto:dodibudiana@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menilai apakah penerapan Team Assisted Individualization (TAI) pada materi peluang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas XI-MIPA 1 di SMAN 1 Pamarican Kabupaten Ciamis. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) pada 27 peserta didik kelas XI-MIPA 1 semester genap di SMAN 1 Pamarican Kabupaten Ciamis tahun pelajaran 2018/2019. Data dikumpulkan melalui dokumen, observasi, dan tes evaluasi. Indikator keberhasilan adalah nilai rata-rata 70 dengan ketuntasan klasikal 75% dan keaktifan 70%. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, masing-masing siklus memiliki 4 tahap: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dalam 2 pertemuan, salah satunya untuk evaluasi siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi, keaktifan peserta didik pada pra siklus adalah 69,31%. Pada siklus I, keaktifan meningkat menjadi 79,629%, sedangkan pada siklus II, meningkat lagi menjadi 79,629%. Hasil belajar juga meningkat dari nilai rata-rata 70,74 pada siklus I dengan ketuntasan belajar klasikal 66,67%, menjadi rata-rata 71,44 pada siklus II dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 77,78%. Dari hasil kedua siklus tersebut, terlihat peningkatan baik dalam keaktifan maupun hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI). Model pembelajaran ini dengan delapan langkah-langkahnya berhasil meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam materi peluang kelas XI-MIPA 1 di SMAN 1 Pamarican Kabupaten Ciamis Tahun 2018/2019. Keberhasilan metode ini diharapkan dapat menjadi alternatif pendekatan pembelajaran inovatif. Ini juga memberi ruang bagi guru untuk lebih kreatif dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

**Kata Kunci:** Model Kooperatif, *Team Assisted Individualization* (TAI), hasil belajar.

**Abstract**

*This research aims to assess whether the implementation of Team Assisted Individualization (TAI) in the topic of probability can enhance the engagement and learning outcomes of 11th-grade students (XI-MIPA 1) at SMAN 1 Pamarican Kabupaten Ciamis. The study employs Classroom Action Research methodology with 27 students in the second semester of the academic year 2018/2019. Data collection methods include documents, observations, and evaluation tests. The success criteria involve achieving an average score of 70 with a classical mastery of 75% and a 70% engagement rate. The research is conducted in two cycles, each comprising four stages: planning, action, observation, and reflection. Each cycle consists of two sessions, one of which is dedicated to cycle evaluation. Results indicate that before the intervention, student engagement was at 69.31% during the pre-cycle phase. In Cycle I, engagement increased to 79.629%, further improving to 79.629% in Cycle II. Learning outcomes also improved, with an average score of 70.74 and a classical mastery rate of 66.67% in Cycle I, and an increased average score of 71.44 with a classical mastery rate of 77.78% in Cycle II. From the outcomes of both cycles, there is a noticeable improvement in both student engagement and learning outcomes following the implementation of the Team Assisted Individualization (TAI) instructional model. This model, with its eight-step process, effectively enhanced the engagement and learning outcomes of students in the probability topic for the 11th-grade class XI-MIPA 1 at SMAN 1 Pamarican Kabupaten Ciamis in the academic year 2018/2019. The success of this method is anticipated to offer an innovative alternative approach to learning. Furthermore, it provides opportunities for teachers to be more creative in selecting instructional models aligned with the learning objectives*

**Keywords:** Cooperative Learning Model Type Team Assisted Individualization (TAI), activeness and learning outcomes.

## PENDAHULUAN

Manusia telah diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk yang paling tinggi derajatnya. Manusia jug telah dibekali oleh Allah SWT dengan akal dengan cipta, rasa, dan karsa. Melalui cipta manusia dapat berkarya untuk menghasilkan sesuatu, dengan rasa manusia dapat memiliki kepekaan terhadap lingkungan alam semesta dan seisinya, dan melalui karsa manusia mempunyai kehendak untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat baik bagi dirinya maupun orang lain. Manusia sebagai khalifah di muka bumi dituntut untuk menggali dan mengembangkan pengetahuan yang belum tergalai secara optimal untuk kemaslahatan umat di dunia maupun di akhirat, sebagai mana firman Allah dalam Al Qur'an Surat Luqman ayat 27:

وَلَوْ أَنَّمَا فِي الْأَرْضِ مِنْ شَجَرَةٍ أَقْلَمٌ وَالْبَحْرُ يَمُدُّهُ مِنْ بَعْدِهِ سَبْعَةُ أَبْحُرٍ مَّا نَفِثْتُ كَلِمَتٌ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

*Artinya : Seandainya seluruh pepohonan yang ada di bumi dijadikan pena dan lautan sebagai tintanya ditambah tujuh lautan lagi, niscaya kalimat-kalimat Allah tidak akan habis ataupun tuntas karena kalimat-kalimat Allah tidak ada habisnya. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa, tidak ada sesuatu pun yang mampu mengalahkannya, Maha Bijaksana dalam penciptaan-Nya dan kepengurusan-Nya (Abdur Rahman, 2006 : 413).*

Belajar merupakan suatu proses pendewasaan manusia dari tidak tahu menjadi tahu untuk meningkatkan intelektual atau kecerdasan untuk membentuk kepribadian yang mulia. Islam mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu dan Allah akan memuliakan derajat umat yang mempunyai ilmu pengetahuan, sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Al Mujadalah yang berbunyi :

لَكُمْ دَرَجَاتٌ وَإِذَا يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ قِيلَ أَنْتَرُوا فَأَنْتَرُوا وَرَفَعَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majlis-majlis, " maka lapangkanlah, Niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan". (Abdur Rahman, 2006 : 543).*

Salah satu ilmu yang di pelajari di sekolah adalah mata pelajaran matematika, mulai dari tingkatan rendah matematika sudah diperkenalkan dengan matematika. Dalam dunia pendidikan pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang penting untuk diajarkan, bahkan matematika merupakan salah satu mata uji dalam ujian nasional. Matematika juga mempunyai peran penting dalam perkembangan berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan teknologi serta daya pikir manusia. Oleh karena itu pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari tingkat dasar untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis dan kreatif serta mampu bekerja sama.

Hal tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan untuk memperoleh, mengelola dan

memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan penuh persaingan. Untuk mewujudkan harapan tersebut pembelajaran matematika haruslah kreatif dan inovatif, maka diperlukan model – model pembelajaran yang sesuai dengan materi pokok bahasan serta media pembelajaran yang sesuai, sehingga matematika yang bersifat abstrak bisa dikonkritkan dan mudah difahami. Berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan, model pembelajaran yang dilaksanakan di SMAN 1 Pamarican Kabupaten Ciamis cenderung monoton yaitu ceramah dan siswa diberi tugas. Dalam kegiatan belajar mengajar, para guru cenderung langsung menyampaikan materi dengan metode pembelajaran yang sama tanpa memperhatikan suasana kelas apakah sudah nyaman atau belum. Sedangkan pada peserta didik sendiri, mereka kebanyakan takut bertanya pada guru tentang materi pelajaran yang belum mereka pahami. Kedua kejadian tersebut akan menjadikan minimnya aktivitas peserta didik dan pemahaman materi yang telah disampaikan oleh guru atau pendidik.

Demikian juga pada pembahasan materi pokok peluang kelas XI-MIPA 1 di SMAN 1 Pamarican Kabupaten Ciamis masih banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, belum terbiasa untuk mengungkapkan pendapat, bahkan masih ada siswa yang tidak tertarik pada pelajaran matematika. Keadaan ini mengakibatkan pada pelajaran matematika pokok bahasan peluang masih kurang maksimal, sehingga kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi juga masih lemah.

Dalam pembelajaran siswa kurang antusias, kurang semangat, kurang aktif, sistem pembelajarannya pun tidak bisa berkembang. Hal ini terjadi karena pada proses pembelajaran, metode yang digunakan pada pokok bahasan peluang kurang tepat, guru menggunakan metode ceramah dan diskusi klasikal.

Dilihat dari dokumen kelas XI-MIPA 1 SMAN 1 Pamarican Kabupaten Ciamis selama dua (2) tahun terakhir, tahun pelajaran 2016/2017 dan 2017/ 2018 pada waktu dilaksanakan evaluasi materi pokok peluang, nilai yang diperoleh belum tuntas dengan nilai rata – rata 61 dan 57,17, nilai tersebut masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pokok bahasan peluang yaitu 68 pada tahun 2016/2017, dan 70 pada tahun 2017/ 2018.

Permasalahan pembelajaran matematika pada materi pokok peluang di kelas XI-MIPA 1 SMAN 1 Pamarican Kabupaten Ciamis, dapat diselesaikan dengan menerapkan metode pembelajaran yang berbasis aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Aktif dimaksudkan dalam proses pembelajaran adalah guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif untuk bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan pendapat. Inovatif dimaksudkan dalam proses pembelajaran diharapkan muncul ide-ide baru yang lebih baik. Kreatif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus mampu menciptakan kegiatan yang beragam serta mampu membuat alat bantu yang sederhana yang dapat memudahkan pemahaman siswa. Efektif yaitu selama

pembelajaran berlangsung mewujudkan ketercapaian tujuan pembelajaran, siswa menguasai kompetensi serta ketrampilan yang diharapkan. Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan nyaman (Saminanto, 2012:10 ) Bentuk pembelajaran tersebut salah satunya menggunakan metode *Team Assisted Individualization* (TAI).

*Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan model pembelajaran kooperatif, dimana siswa ditempatkan dalam tim belajar kelompok beranggotakan 4 – 6 siswa secara heterogen baik jenis kelamin, kecakapan dan kinerja. *Team Assisted Individualization* TAI merupakan model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk dapat menyelesaikan permasalahan secara individual kemudian dilakukan saling memeriksa jawaban teman dalam kelompoknya, melalui diskusi dalam kelompok itu siswa memperoleh jawaban dari permasalahan peluang yang muncul. Hasil diskusi kelompoknya dipertanggung jawabkan bersama dalam presentasi.

Kegiatan belajar *Team Assisted Individualization* (TAI) ini akan menimbulkan siswa aktif baik dalam kegiatan individu, aktif dalam diskusi kelompoknya, karena mereka tidak canggung apabila bertanya atau mempertahankan pendapatnya. Langkah berikutnya guru memberikan beberapa permasalahan peluang bentuk berbeda dikerjakan individu untuk memperkuat hasil kesimpulan yang telah diperoleh.

Diharapkan dengan menggunakan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) minat dan antusias belajar siswa akan bertambah, menyenangkan, yang akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berpijak pada latar belakang di atas, maka perlu diadakan penelitian “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Peluang Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Pada Peserta Didik Kelas XI-MIPA 1 SMAN 1 Pamarican Kabupaten Ciamis Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Belajar pada dasarnya suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan dari diri seseorang berkat adanya pengalaman. Batasan belajar sering berbeda-beda tergantung pada sudut pandangnya. Hilgard mengatakan bahwa :

*“Learning is the process by with an activity originates or is changed through responding to a situation, provide the changes can not be attributed to growth or the temporary state or the organism as in fatigue or under drugs”.*

Pembelajaran menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, Bab I, Pasal 1 ayat 20 disebutkan bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan pengetahuan, penguasaan ketrampilan serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Dengan demikian pembelajaran matematika adalah suatu proses atau kegiatan guru mata pelajaran matematika dalam mengajarkan matematika kepada para peserta didik yang terkandung upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, bakat, sikap dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik lainnya dalam mempelajari matematika pada suatu

lingkungan belajar.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, guru berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan peserta didik sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada peserta didik, tetapi harus membangun dalam pikirannya juga. Peserta didik mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan langsung dalam menerapkan ide-ide mereka (Madjid, 2013:173). Pembelajaran kooperatif atau *cooperatif learning* mengacu pada metode pembelajaran, yang mana peserta didik bekerja bersama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar. Anggota kelompok bertanggung jawab atas ketuntasan tugas – tugas kelompok dan untuk mempelajari materi itu sendiri (Jamil, 2012:191). Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI), merupakan kombinasi pembelajaran kelompok dan individual. Dalam model pembelajaran TAI, peserta didik ditempatkan dalam kelompok – kelompok kecil (4 sampai 5 peserta didik) yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan dari guru secara individu bagi yang memerlukannya. Dengan pembelajaran kelompok diharapkan para peserta didik dapat meningkatkan pikiran kritis, kreatif dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi.

## METODE

Penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan itu, memperbaiki kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan, serta dilakukan secara kolaboratif (Saminanto, 2010:2).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Matematika yang mempunyai karakteristik bersifat abstrak, oleh sebagian peserta didik matematika dianggap sebagai sesuatu yang membingungkan, menakutkan dan tidaklah menarik dimata peserta didik. Akibat pandangan seperti ini berakibat pada rendahnya hasil belajar peserta didik dalam menguasai materi matematika terutama menyelesaikan soal pada bahasan peluang kejadian.

Apabila guru masih menggunakan metode ceramah/cara konvensional dalam mengajar yaitu guru lebih mendominasi proses pembelajaran dengan peserta didik pasif mereka hanya sekedar duduk, mendengarkan, mencatat materi, maka akan mengakibatkan pembelajaran cenderung monoton yang akhirnya akan membuat peserta didik merasa jenuh dan pasif, peserta didik tidak lagi mempunyai semangat belajar. Dengan tidak memiliki semangat belajar maka sering kali hasil belajar dari peserta didik rendah dan kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tujuan ideal pembelajaran matematika adalah peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan, aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, merasa butuh dan menyenangkan serta mampu menyelesaikan permasalahan

– permasalahan yang muncul dalam pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan, tidak terlepas dari ketepatan pemilihan metode yang diterapkan dalam pembelajaran tersebut. Guru dapat memilih metode yang tepat jika memiliki kompetensi yang sesuai dengan profesi yang disandanginya. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran adalah salah satu dari beberapa keterampilan dalam pembelajaran yang harus dimengerti dan diimplementasikan. Selama ini pembelajaran matematika di SMAN 1 Pamarican Kabupaten Ciamis masih bergantung pada guru (*teacher center*). Peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan materi peluang kejadian akibat dari belum mempunyai pemahaman tentang hal – hal yang berkaitan dengan materi peluang. Hal ini terjadi karena penggunaan metode pembelajaran pada proses belajar mengajar belum tepat.

Akibat dari proses pembelajaran ini sebagian besar peserta didik nilainya masih di bawah dari KKM yang sudah ditetapkan dan kurang aktif dalam pada saat berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar. Pada tahun pelajaran 2018/2019 data menunjukkan bahwa dari 27 peserta didik, 10 peserta didik mendapat nilai lebih atau sama dengan 70 dan 17 peserta didik mendapat nilai kurang dari 70 sedangkan nilai KKMnya.

Dari data yang diperoleh dari implementasi tindakan dan hasil observasi, dapat diperoleh gambaran umum pada siklus I. Nilai keaktifan peserta didik kelas XI-MIPA 1 SMAN 1 Pamarican Kabupaten Ciamis materi Peluang sebesar 68,67%. Kategori keaktifan peserta didik dalam pembelajaran peluang adalah cukup. Sedangkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik kelas XI-MIPA 1 SMAN 1 Pamarican Kabupaten Ciamis dengan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 70,740 dengan ketuntasan belajar klasikal 66,67%. Ini membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari pra siklus dimana hasil belajar nilai rata-ratanya sebesar 57,17 dengan ketuntasan klasikal 34,285 %.

Berdasarkan data di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dikategorikan cukup. Melalui pembelajaran kooperatif peserta didik dapat melakukan sendiri percobaan yang dilakukan, dilanjutkan mengoreksi hasil percobaan dari teman kelompok yang sudah mereka dapatkan. Dari bentuk seperti ini peserta didik dapat menghargai pendapat antar teman. Dengan melalui diskusi kelompok maka akan ditemukan simpulan yang diperoleh sebagai hasil kesuksesan kelompoknya yang mereka sepakati bersama kelompoknya. Walaupun belum mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 75 %, namun kalau dibandingkan dengan pembelajaran pada pra siklus sudah mengalami perubahan dan peningkatan aktifitas belajar peserta didik kelas XI-MIPA 1.

Peserta didik sebagian sudah mulai mampu menemukan titik sampel yang mungkin muncul dari suatu percobaan dengan tepat, dari titik sampel ini peserta mampu menentukan jumlah titik yang diharapkan muncul. Hal ini ditandai dengan peserta didik sebagian besar sudah mampu menentukan peluang kejadian dari suatu percobaan meskipun hasilnya belum optimal, serta beberapa anak yang sudah berani mengerjakan soal di

depan (papan tulis) dari perwakilan kelompok. Pemahaman ini dapat ditunjukkan dari nilai rata-rata siklus I sebesar 70,74. Namun jika dilihat dari nilai yang memperoleh nilai lebih atau sama dengan KKM, nilai persentasenya 66,67%, artinya peserta didik yang mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 70 belum memenuhi indikator yang ditentukan yaitu 75%. Tetapi jika dibandingkan dengan ketuntasan klasikal pada pra siklus sudah mengalami kenaikan yang signifikan. Pada siklus I ini yang tuntas belajar 18 peserta didik dan yang belum tuntas belajar 9 peserta didik.

Pada pelaksanaan siklus II sudah menunjukkan adanya hasil yang diharapkan dari penerapan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam pokok bahasan Peluang. Nilai keaktifan peserta didik kelas XI-MIPA 1 SMAN 1 Pamarican Kabupaten Ciamis sebesar 79, 629 %. Ini membuktikan bahwa nilai keaktifan mengalami peningkatan dari siklus I dimana nilai keaktifannya sebesar 68,31 %. Hasil belajar peserta didik kelas XI-MIPA 1 SMAN 1 Pamarican Kabupaten Ciamis dengan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 71,44 dengan ketuntasan belajar klasikal 77,78 %. Dari 27 peserta didik yang tuntas sebanyak 21 peserta didik, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 6 peserta didik.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah semuanya terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik secara individu hampir keseluruhan terlihat aktif bertanya bagaimana cara menentukan titik sampel, jumlah titik sampel yang mungkin, peluang kejadian, sehingga hampir semua peserta didik tidak tidur, bermain sendiri dan berbicara dengan teman sebelahnya. Hal itu dapat dilihat dari persentase keaktifan sebesar 79,48 % diatas indikator yang ditetapkan yaitu 75%. Jika dibandingkan dengan siklus I, keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan.

Peserta didik sudah dapat menguasai konsep peluang, hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang dapat menentukan jumlah titik sampel, jumlah titik sampel yang diharapkan, serta menentukan nilai peluang, serta sebagian besar sudah berani mengerjakan soal di depan (papan tulis). Keberhasilan menguasai konsep ini dapat ditunjukkan dari nilai rata-rata siklus II sebesar 71,44 indikator yang ditetapkan yaitu 70. Sedangkan prosentase ketuntasan klasikal pada siklus II sebesar 77,78 %. Jika diukur dengan indikator yang ditentukan yaitu 75%, maka ketuntasan klasikal pada siklus II ini sudah melebihi indikator. Jika dibandingkan dengan ketuntasan klasikal pada siklus I sudah mengalami kenaikan yang signifikan. Pada siklus II ini peserta didik tuntas 21 peserta didik dan yang belum tuntas 6 peserta didik.

Jadi secara keseluruhan pelaksanaan siklus II menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar, nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal dalam materi peluang, pada siklus II semua indikator yang ditentukan sudah dipenuhi bahkan diatasnya, oleh karena itu penelitian cukup sampai di siklus II tidak perlu dilanjutkan ke

siklus III.

Nilai keaktifan peserta didik dari pra siklus ke siklus 1 dan

dari siklus 1 ke siklus II aktivitas peserta didik dalam pembelajaran semakin baik dan mengalami peningkatan. Pada siklus 1 sebesar 68,67 % dan pada siklus II sebesar 79,48 %, Pada siklus II nilai keaktifan melebihi indikator keaktifan yang sudah di tetapkan yaitu sebesar 75%.

Sedangkan nilai rata-rata peserta didik dari pra siklus ke siklus 1 dan dari siklus 1 ke siklus II selalu mengalami peningkatan. Pada pra siklus nilai rata-rata 57,17 dan ketuntasan klasikal 34,285 %, mengalami peningkatan pada siklus 1 dengan nilai rata-rata 70,74 dan ketuntasan klasikal 66,67 %. Pada siklus 1 nilai rata-rata melebihi indikator yaitu 70 tetapi ketuntasan klasikal dibawah indikator, sehingga dilanjutkan ke siklus II. Nilai rata-rata peserta didik di siklus II sebesar 71,44 dan ketuntasan klasikal 77,78 %. Pada siklus II nilai ketuntasan klasikal melebihi dari indikator yang sudah ditetapkan yaitu sebesar 75%.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pada pra siklus peserta didik banyak yang pasif, tidak bertanya, bermain sendiri, tidur, berbicara dengan teman sebelahnya dan tidak berani mengutarakan pendapat, akibatnya banyak peserta didik yang belum dapat menentukan jumlah titik sampel, titik sampel yang diharapkan muncul, baik menggunakan kombinasi ataupun menentukan peluang majemuk.. Hal itu ditunjukkan dengan nilai rata-rata 57,17 dan ketuntasan klasikal 34,285%. Peserta didik yang tuntas 12 peserta didik dan yang belum tuntas 23 peserta didik. Untuk itu, perlu adanya metode spesifik baru yang mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Salah satunya metode yang ditawarkan adalah penerapan metode pembelajaran *Team Assisted Individualization*.

Pada siklus I peserta didik sudah mulai terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik banyak yang tidak bermain sendiri, berbicara dengan teman sebelahnya dan sudah banyak yang bertanya dan memahami bagaimana cara menentukan hal- hal yang berhubungan dengan cara menentukan nilai peluang suatu kejadian meskipun hasilnya belum optimal dan banyak peserta didik yang tuntas, serta beberapa peserta didik sudah berani mengerjakan soal di depan (papan tulis). Hal ini juga ditunjukkan dengan persentase keaktifan sebesar 68,67%, nilai rata-rata 70,74 dan ketuntasan klasikal 66,67%. Peserta didik yang tuntas 18 peserta didik dan yang belum tuntas 9 peserta didik.

Pada siklus II peserta didik sudah semuanya terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hampir semua peserta relatif aktif, tidak tidur, tidak bermain sendiri dan berbicara dengan teman sebelahnya. Peserta didik secara individu hampir keseluruhan terlihat aktif bertanya dan menguasai konsep bagaimana cara menentukan nilai peluang suatu kejadian, serta sebagian besar peserta didik sudah berani mengerjakan soal di depan (papan tulis). Hal itu dapat dilihat dari persentase keaktifan sebesar 79,48%, nilai rata-rata sebesar 71,44 dan ketuntasan klasikal sebesar 77,78%. Pada siklus II ini yang tuntas belajar 21 peserta didik dan yang belum tuntas belajar 6 peserta didik.

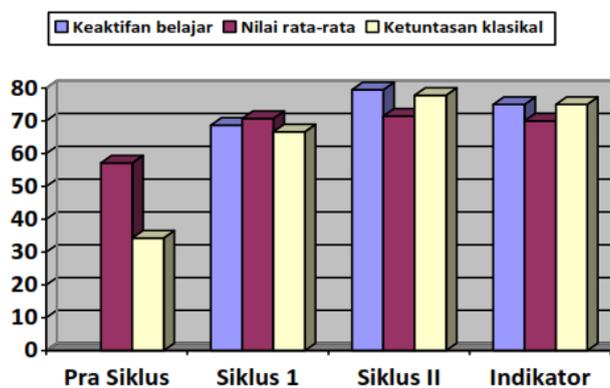
Jadi secara keseluruhan dari pra siklus, siklus I dan siklus II, pelaksanaan proses pembelajaran materi pokok peluang menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar, nilai rata-rata dan ketuntasan

klasikal, sehingga pada siklus II semua indikator yang ditentukan sudah dipenuhi bahkan diatasnya, oleh karena itu penelitian cukup sampai di siklus II tidak perlu dilanjutkan ke siklus III.

Untuk lebih jelasnya hasil keaktifan belajar, nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal peserta didik pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam tabel dan grafik berikut kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut meliputi:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus II

Instrumen	Pra siklus	Siklus 1	Siklus II	Indikator
Keaktifan belajar		68,67%	79,48%	75%
Nilai rata-rata	57,17	70,74	71,44	70
Ketuntasan	34,29%	66,67%	77,78%	75%



Gambar 1. Perbandingan hasil keaktifan belajar dan ketuntasan klasikal pada pra siklus, siklus 1, siklus II dengan indikator keberhasilan

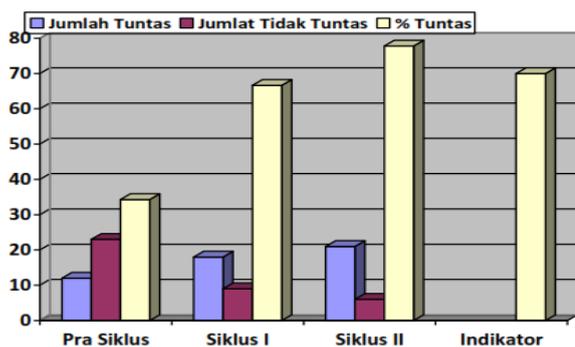
1. *Team Recognition*, (6) *Teaching Group*, (7) *Facts Test*, (8) *Whole-Class Units*.
2. Hasil belajar peserta didik kelas XI-MIPA 1 SMK Negeri 4 Tasikmalaya tahun pelajaran 2018/2019 dengan pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) pada proses kegiatan belajar mengajar pada pokok bahasan Peluang mengalami peningkatan yaitu dari pra siklus dengan nilai rata-rata 57,17, ketuntasan klasikal sebesar 34,285%, meningkat menjadi 70,74 dengan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 66,67% pada siklus I, dan pada siklus II rata-rata nilai peserta didik meningkat menjadi 71,44, dengan ketuntasan klasikal mencapai 77,78%.
3. Sebagaimana hasil yang diperoleh dari penelitian bahwa, model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan kenyataan yang diperoleh, maka saran-saran yang dapat diberikan diantaranya adalah sebagai berikut:
4. Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat menjadi pertimbangan dalam pembelajaran untuk menjadikan motivasi, inovasi dan variasi pada proses pembelajaran. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan peserta didik serta cukup

efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hambatan – yang perlu diperhatikan dari pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) yang mungkin ditemui antara lain pengelolaan kelas yaitu penentuan anggota kelompok dan penataan meja kelompok memerlukan waktu relatif lama, lembar kerja peserta didik tercukupi untuk setiap anggota kelompok, komunikasi peserta didik ketika mengerjakan tugas merata untuk setiap kelompok. Untuk itu perencanaan baik waktu, administrasi, ataupun pengelolaan kelas harus di perhitungkan sebaik mungkin agar kendala-kendala tersebut dapat diminimalkan. perspektif Pendidikan Islam menekankan pada pembentukan pribadi yang bertakwa kepada Allah SWT dan memiliki akhlak mulia. Nilai-nilai yang diajarkan melalui tradisi ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Islam, yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk bersyukur kepada Allah, menjaga hubungan baik dengan sesama manusia, dan melestarikan lingkungan. Tradisi hajat bumi memperkuat ikatan sosial masyarakat dan mengajarkan pentingnya kerjasama dan kepemimpinan, yang sangat relevan dalam konteks pendidikan dan pembangunan masyarakat.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Instrumen	Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Indikator
Jumlah Tuntas	12	18	21	
Jumlah Belum	23	9	6	
Jumlah Peserta	35	27	27	
Ketuntasan klasikal	34,29%	66,67%	77,78%	75%



Gambar 2. Perbandingan jumlah ketuntasan peserta didik pada pra siklus, siklus I, siklus II dengan indikator keberhasilan.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Peluang Dengan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) Pada Peserta Didik Kelas XI-MIPA 1 SMAN 3 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2018/2019" dapat disimpulkan bahwa:

1. Model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat di laksanakan di kelas XI-MIPA 1 SMK Negeri 4 Tasikmalaya tahun

pelajaran 2018/2019 pada bahasan peluang melalui depalan tahapan yaitu: (1) *Team*, (2) *Placement Test*, (3) *Student Creative*, (4) *Team Study*, (5) *Team Scores and Team Recognition*, (6) *Teaching Group*, (7) *Facts Test*, (8) *Whole-Class Units*.

2. Hasil belajar peserta didik kelas XI-MIPA 1 SMK Negeri 4 Tasikmalaya tahun pelajaran 2018/2019 dengan pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) pada proses kegiatan belajar mengajar pada pokok bahasan Peluang mengalami peningkatan yaitu dari pra siklus dengan nilai rata-rata 57,17, ketuntasan klasikal sebesar 34,285%, meningkat menjadi 70,74 dengan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 66,67% pada siklus I, dan pada siklus II rata-rata nilai peserta didik meningkat menjadi 71,44, dengan ketuntasan klasikal mencapai 77,78%.
3. Sebagaimana hasil yang diperoleh dari penelitian bahwa, model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan kenyataan yang diperoleh, maka saran-saran yang dapat diberikan diantaranya adalah sebagai berikut:
4. Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat menjadi pertimbangan dalam pembelajaran untuk menjadikan motivasi, inovasi dan variasi pada proses pembelajaran. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan peserta didik serta cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
5. Hambatan – yang perlu diperhatikan dari pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) yang mungkin ditemui antara lain pengelolaan kelas yaitu penentuan anggota kelompok dan penataan meja kelompok memerlukan waktu relatif lama, lembar kerja peserta didik tercukupi untuk setiap anggota kelompok, komunikasi peserta didik ketika mengerjakan tugas merata untuk setiap kelompok. Untuk itu perencanaan baik waktu, administrasi, ataupun pengelolaan kelas harus di perhitungkan sebaik mungkin agar kendala-kendala tersebut dapat diminimalkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Aziz, Saleh Abdul dan Abdul Aziz Abdul Majid, *Tarbiyah wa Turuqu Tadris*, jilid I, Mesir: Darul Ma'arif, 1968
- Bakhrohin, *Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Kelas VII MTs Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*, Yogyakarta: UIN, 2012.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Djubaedi, Dedi, *Lesson Study untuk Madrasah Panduan Implementasi*, Jakarta: Training on Lesson Study, 2011.
- Fadhil Abdur Rahman, H., *Al-Qur'an Al- Karim dan*

- Terjemah bahasa Indonesia*, Menara Kudus, Kudus : 2006.
- Jabir, Jabir Abdul Hamid, *Sikulujiyah at Ta'allum*, Mesir: Daarun Nahzoh al Arabiyah, 1978.
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013 .
- Muniroh, Faridatul, *Implementasi Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pokok Statistika Semester Gasal Kelas XI IPA-A MA Tajul Ulum Tahun Pelajaran 2009/2010*, Semarang: IAIN Walisongo, 2010.
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011, cet.7.
- Panitia Sertifikasi Guru Rayon XII UNNES, *Matematika SMA/SMK/MA, Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Sertifikasi Guru Dalam Jabatan*, Semarang :UNNES,2008.
- Purwanto, Ngalim. M., *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Saminanto, *Ayo Praktek PTK*, Semarang: Rasail Media Group, 2012.
- \_\_\_\_\_, *Mengembangkan RPP PAIKEM, EEK & Berkarakter*, Semarang: RaSAIL, 2012.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Slavin, Robert E., *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*, London: Allyn and Bacon, 1995.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011, Cet.9.
- Suprihatiningrum, Jamil, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo 2009.
- Tampubolon, Saur, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*, Jakarta : Erlangga, 2015
- Warsita, Bambang, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Warsono dan Harityanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Wirodikromo, Sartono, *Matematika untuk SMA kelas XI*, Jakarta: Erlangga.